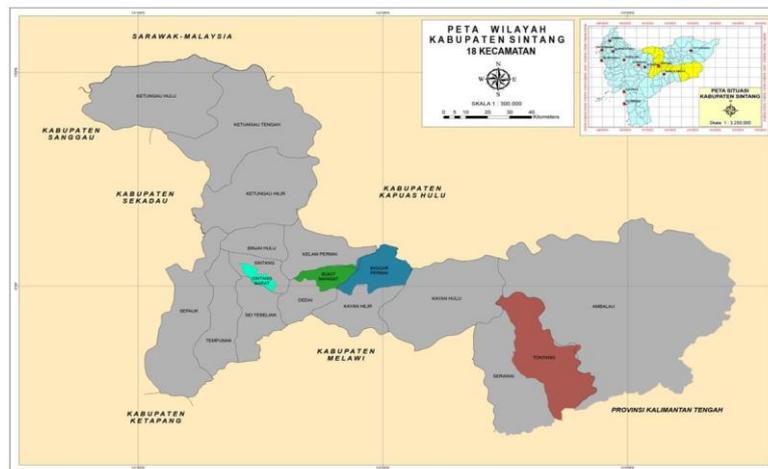


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sintang secara umum terletak di Provinsi Kalimantan Barat dengan luas wilayah 21.638 Km² dan berpenduduk sebesar 421.306 jiwa (2021). Ibu kota Kabupaten Sintang terletak di Kota Sintang, dengan kepadatan penduduk 19,351 jiwa/km² yang terdiri dari multietnik dengan mayoritas suku Dayak dan Melayu.



Gambar 1.1 Posisi Kabupaten Sintang

Sumber : Geoportal Kabupaten Sintang

Kota Sintang Memiliki potensi alam yang dapat dijadikan objek wisata, namun hingga saat ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Dari data statistik Kalimantan Barat, Objek wisata rata-rata per hari dikunjungi oleh 150 wisatawan. Potensi alam tersebut berupa air terjun sebanyak 19 air terjun yang tersebar di tujuh Kecamatan, yaitu Sepauk, Kayan Hulu, Kayan Hilir, Serawai, Ambalau, Ketungau Tengah dan Ketungau Hulu. Kabupaten Sintang juga memiliki empat gunung yang terdapat di Kecamatan Serawai dan Kecamatan Ambalau. Objek atraksi yang terdapat di Kabupaten Sintang pada umumnya didominasi oleh objek atraksi wisata alam dan budaya lokal.

Saat ini Pemerintah Kota Sintang telah merencanakan pengembangan kawasan tepi air berbasis wisata dalam mewujudkan Kota Sintang sebagai kota wisata tepi air di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Bappeda Kota Sintang. Pemanfaatan kawasan ini sebagai kawasan wisata memiliki berbagai keuntungan antara lain mengurai kejenuhan masyarakat terhadap wisata yang monoton, menciptakan fasilitas baru, dan membantu perekonomian dan perdagangan masyarakat sekitar.

Kota Sintang dilalui oleh dua sungai besar yaitu sungai Kapuas dan sungai Melawi, serta dua sungai kecil yaitu sungai Ketungau merupakan anak dari sungai Kapuas dan sungai Kayan merupakan anak sungai Melawi. Sungai Kapuas melalui Kecamatan Ketungau Hilir, Kelam Permai, Binjai Hulu, Sintang, Tempunak sampai ke Sepauk. Sedangkan sungai Melawi melalui Kecamatan Ambalau, Serawai, Dedai, sampai ke Sintang. Sungai Kayan melalui Kecamatan Kayan Hulu sampai ke Kayan Hilir, sedangkan sungai Ketungau melalui Kecamatan Ketungau Hulu, Ketungau Tengah sampai ke Ketungau Hilir.

Awal perkembangan Kota Sintang, sungai menjadi sarana penunjang kehidupan masyarakat karena selain dimanfaatkan untuk jalur transportasi sungai juga berguna sebagai sumber air bersih dan mata pencaharian. Sehingga masyarakat kawasan tepi sungai menggunakan sungai sebagai tempat menetap dan beraktivitas. Kawasan tepi sungai merupakan bagian elemen fisik yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai kawasan yang hidup dan tempat berkumpulnya masyarakat. Hal ini dikarenakan oleh adanya berbagai aktivitas yang dapat diwadahi termasuk kebutuhan penduduk untuk menikmati keindahan alam tepi air.

Waterfront adalah pengembangan daerah tepian air baik itu tepi pantai, sungai maupun danau. Semua kawasan yang memiliki batasan antar daerah perairan dengan daratan dapat disebut sebagai kawasan *waterfront*. Pengembangan *waterfront* adalah salah satu upaya pengembangan pada wilayah tepi air yang memperhatikan keunikan dan variasi tergantung pada kondisi wilayah pengembangannya mengacu pada potensi yang dimiliki sehingga akan menjadi perancangan yang bernilai dan berdaya guna tinggi. *Recreational Waterfront* adalah suatu *waterfront* yang berfungsi menunjang aktivitas rekreasi dengan didukungnya

oleh beberapa sarana - sarana dan prasarana untuk kegiatan rekreasi seperti taman, arena bermain, taman hiburan, *amphitheatre*, *foodcourt*, fasilitas olahraga, dan area santai. Konsep *Recreation Waterfront Development* kini mulai sudah dikembangkan di Indonesia, beberapa daerah sudah mulai mengembangkan daerahnya dengan konsep *Recreation Waterfront Development* antara lain : Ambon, Manado, Makassar, dan Labuan Bajo. Pengembangan kawasan tepian sungai sebagai pusat kegiatan wisata akan berdampak menjadikan kota sebagai jasa pelayanan pariwisata bahari sekaligus untuk mencegah permasalahan pemanfaatan ruang yang tidak terkendali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah perancangan adalah bagaimanakah konsep dan model perancangan kawasan *waterfront* sebagai objek wisata di Kota Sintang ?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah menciptakan Kawasan *Waterfront* Taman Bungur sebagai tempat wisata dan rekreasi bagi masyarakat Kota Sintang dan sekitarnya.

1.4 Sasaran Perancangan

Untuk mencapai tujuan perancangan diatas sebagai wadah yang ideal bagi pengembangan rekreasi, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai tahapan awal perancangan, yang meliputi :

- a. Penentuan lokasi site.
- b. Menyusun pengelolaan Site.
- c. Mewadahi aktivitas masyarakat dalam berbagai kegiatan yang mencakup rekreasi dan pengembangan budaya dalam suatu tempat yang luas dengan area yang memang diperuntukan kepada publik.
- d. Mendukung program Pemerintah Kota Sintang dengan upaya menjadikan kota Sintang sebagai kawasan wisata tepian air.
- e. Menyusun konsep pemilihan struktur, sistem material dan utilitas bangunan.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan penjelasan diatas maka lingkup lokasi dan pembahsan adalah sebagai berikut :

- a. Wilayah yang akan menjadi perancangan adalah Taman Bungur Kota Jl. Tanjung Puri Sintang Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Taman ini terletak tepat di depan Rumah Dinas Bupati Sintang sehingga lokasi taman ini sangat mudah untuk dijangkau dan ditemukan. Adapun atasan perancangan kawasan adalah :
Sebelah Utara : Sungai Kapuas
Sebelah Barat : Sungai Kapuas
Sebelah Timur : Apotek Kita dan Apotik Karitas.
Sebelah Selatan : Rumah Dinas Bupati Sintang dan Kantor BNN.
- b. Perancangan tugas akhir ini berfokus pada perancangan Kawasan *Waterfront* Taman Bungur Kota Sintang.

1.6 Metodologi Perancangan

1.6.1 Keaslian Perancangan

Perancangan didapatkan berdasarkan hasil dari komparasi beberapa peneliti maupun perancangan dalam bentuk tabel sebagai paparan orisinalitas karya. Terdapat perbedaan perancangan tersebut dengan Kawasan *Waterfront* Taman Bungur Kota Sintang adalah dari lokasi, metode, serta bentuk yang digunakan dalam perancangan.

Judul	Penelitian / Perancangan	Lokasi	Fungsi	Metode	Bentuk
Perencanaan dan Perancangan Kawasan <i>Waterfront</i> Berbasis Ekowisata di Bulu Perindu, Kaltara.	- Sholehah -Abdillah Samsir	Di tepi sungai Kayan, Desa Bulu Perindu, Kalimantan Utara.	Berfungsi sebagai tempat wisata	Pendekatan <i>kualitatif</i>	Penelitian
Perancangan Kawasan <i>Waterfront</i> Dumai Sebagai Pengembangan Kawasan Perdagangan Dan Wisata	Wati Masrul	Kota Dumai, Provinsi Riau	Kawasan Wisata	<i>Sinoptik</i>	Penelitian dan Perancangan
Kawasan <i>Waterfront</i> Taman Bungur Kota Sintang	Ardilla	Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.	Kawasan Wisata dan Perdagangan	<i>Glass Box</i>	Kawasan <i>Waterfront</i> Taman Bungur Kota Sintang

Tabel 1.1 Komparasi Perancangan
Sumber : Penulis, 2022

1.6.2 Metode Perancangan

Kawasan *waterfront* Taman Bungur Kota Sintang menggunakan metode perancangan *synoptik*. Metode Sinoptik sering disebut sebagai metode rasional.

Namun bukan berarti metode lain bisa dikatakan tidak rasional. Sistematika desain dalam metode ini terdiri dari beberapa langkah, dengan jumlah langkah tergantung dari kerumitan yang dihadapi (Shirvani, 1985) meliputi beberapa tahapan yaitu tahapan pengumpulan data, survei, tahapan analisa dan tahapan konsep perancangan. Dalam tahapan pengumpulan data dan survei meliputi pengumpulan data tentang :

- a. Pengumpulan data Primer maupun data Sekunder terhadap pertumbuhan kota Sintang skala kota.
- b. Pengumpulan data Primer dan data sekunder tentang kondisi kawasan perencanaan sebagai objek perancangan.

Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor fisik dan kondisi eksternal yang mempengaruhi perkembangan kawasan tentang permasalahan yang ada dan potensi yang dapat dikembangkan. Dalam tahapan analisa, data yang terkumpul baik data primer maupun data sekunder di analisa dan ditelusuri dengan:

- a. Menganalisis kajian literatur yang akan digunakan sebagai pendekatan konsep.
- b. Menganalisis studi banding terhadap kawasan yang memiliki karakter dan konsep yang serupa.
- c. Menganalisis potensi dan permasalahan kawasan Taman Bungur Kota Sintang secara fisik dan non fisik melalui analisa SWOT (potensi, permasalahan, peluang dan ancaman) untuk menentukan kriteria perancangan.

Metode ini mengutamakan langkah-langkah yang terstruktur dalam pemecahan masalah, dengan mengedepankan perpaduan beberapa alternatif sehingga tercapai kesimpulan dari aspek terbaik dari masing-masing alternatif yang diajukan. Langkah yang diambil harus runut dan terperinci dengan jelas, untuk mendapatkan solusi yang terbaik. Solusi terbaik dilihat dari kualitas atau nilai dan kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghasilkan efek lebih baik.

1.6.3 Objek Perancangan

Kawasan *Waterfront* Taman Bungur Kota Sintang yang akan menjadi wadah dan memenuhi kebutuhan pariwisata dan perdagangan masyarakat Kota Sintang dan sekitarnya merupakan objek dari perancangan Tugas Akhir.

1.6.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mendukung metode yang digunakan dalam Kawasan *Waterfront* Taman Bungur Kota Sintang ini adalah data Primer dan Sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang ada di lapangan. Dalam melakukan pengambilan data primer ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi.
- b. Data Sekunder adalah data berupa informasi, ilmu, tinjauan teoritis yang berhubungan dan mendukung dalam penyelesaian permasalahan perancangan sehingga membuah sebuah ide dalam perancangan.

1.6.5 Teknik Analisis

Teknik Analisis yang digunakan dalam Kawasan *Waterfront* Taman Bungur Kota Sintang, yaitu :

- a. Analisis fungsi
Analisis fungsi merupakan analisis yang dilakukan untuk menentukan fungsi primer, sekunder, dan penunjang dari perancangan.
- b. Analisis pelaku
Analisis pelaku didapatkan setelah menentukan fungsi perancangan. Dari setiap fungsi yang ditetapkan memiliki pelaku yang berbeda.
- c. Analisis kegiatan
Analisis kegiatan menentukan kegiatan dari setiap pelaku yang sudah ditetapkan, maka akan terbentuk ruang yang dibutuhkan dari setiap kegiatan pelaku.
- d. Analisis ruang
Analisis ruang menentukan ruang – ruang yang dibutuhkan oleh pelaku.
- e. Analisis tapak
Analisis tapak merupakan proses pengamatan dan pemilihan tapak yang akan digunakan untuk perancangan Kawasan *Waterfront* Taman Bungur Kota Sintang.
- f. Analisis bentuk

Merupakan proses pemilihan bentuk yang akan digunakan pada proses perancangan. Bentuk akan disesuaikan dengan fungsi dan tema yang digunakan.

g. Analisis struktur

Analisis struktur merupakan proses pemilihan struktur yang akan digunakan akan disesuaikan dengan material dan bentuk bangunan yang digunakan.

h. Analisis utilitas

Analisis utilitas menentukan penempatan sistem penunjang yang menunjang keamanan dan kenyamanan pengguna yaitu: sistem jaringan air, jaringan listrik, dan keamanan terhadap bangunan.

1.6.6 Perancangan

Perancangan merupakan hasil dari analisis dan konsep yang sudah didapatkan. Hasil perancangan berupa situasi, *site plan*, denah, tampak, dan potongan.

1.6.7 Tahap Perancangan

a. Langkah Pertama : Pengumpulan Data, Survei Kondisi Yang Ada (kondisi alam, terbangun, dan sosio-ekonomi).

Pengumpulan data bisa diartikan memberikan penilaian terhadap suatu lingkungan dan komponen lain seperti kondisi alami, terbangun (buatan), maupun sosial ekonomi. Data yang terkumpul berbentuk statistik secara kuantitatif dengan cara pengelompokan menurut subjek, area, waktu maupun kombinasi di antaranya

b. Analisis Data, Identifikasi Semua Peluang dan Kendala

Analisis data, merupakan langkah paling awal dalam menerjemahkan informasi ke dalam alternatif desain. Analisis data ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, dengan masing-masing cara bisa memadukan beberapa variasi dari kualitas dan hubungan masing-masing informasi (Roberts, 1974).

c. Perumusan Tujuan dan Sasaran

Secara umum, perumusan tujuan dan sasaran sudah mendekati akhir dari proses perencanaan.

d. Pengembangan Konsep-konsep Alternatif

Perkembangan dari alternatif konsep dapat dilakukan dalam dua tahap:

- Identifikasi kunci pokok dari pengembangan ide
- Pendefinisian lebih banyak detail dari beberapa alternatif sebagai pendahuluan untuk menuju pada perpaduan (Boyce et al., 1970)

e. Penjabaran Tiap Konsep Ke Solusi Yang Dapat Dilaksanakan

Penjabaran digunakan untuk melihat dan mengembangkan beberapa alternatif yang telah diajukan, dan menganalisis konsep, tujuan utama, dan sasaran dari keduanya. Poin penting dalam penjabaran adalah untuk melihat kembali, menganalisis, dan mengkritisi alternatif yang tersedia dan mengelompokkan alternatif-alternatif tersebut dalam bingkai lingkup desain yang diinginkan.

f. Evaluasi Solusi-solusi Alternatif

Evaluasi dari alternatif solusi merupakan langkah yang penting, terlihat selama dekade sebelumnya karena berkurangnya subjektivitas dari para perencana dalam meningkatkan solusi yang objektif.

g. Penerjemahan solusi-solusi ke produk berupa: Kebijakan (*politis*), Rencana (*plan*), Pedoman (*guidelines*), dan Program.

Tahap ini adalah tahap pengembangan dari presentasi detail dan penjelasan dari alternatif terpilih serta rumusan-rumusan kebijakan, perencanaan, dan hasil perencanaan lainnya. Di sini, pemilihan dari masing-masing produk perencanaan seperti kebijakan, rencana, pedoman, atau program-program tergantung dari situasi atau tipe aktivitas perencanaan kawasan.

1.7 Diagram Perancangan

1.8 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami sistematika penyusunan laporan Kawasan *Waterfront* Taman Bungur Kota Sintang dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari Kawasan Taman Bungur Kota Sintang yang menjadi objek perancangan berdasarkan permasalahan serta posisi yang terdapat di dalamnya. Bab ini memuat antara lain : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, lingkup perancangan, metodologi perancangan, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN TEORITIK

Bab Ini menjelaskan berbagai teori serta syarat yang relevan dengan Kawasan *Waterfront* Taman Bungur Kota Sintang terkait aturan, norma dan standar yang ada, data umum lokasi serta contoh kasus yang dapat menjadi referensi maupun pertimbangan dalam kawasan.

BAB III LANDASAN KONSEPTUAL

Bab ini memuat proses perancangan dimulai dari identifikasi dan penelusuran permasalahan arsitektur, pendekatan teori, yang bertujuan untuk menentukan solusi perancangan arsitektur secara prinsip, hal ini dapat dicapai dengan beberapa tahapan analisis perancangan antara lain : fungsi, program ruang (internal), lokasi dan tapak perancangan (eksternal), bentuk dan tata massa, sistem struktur, sistem jaringan utilitas, dan pendekatan perancangan arsitektur yang terkait.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari analisis terhadap permasalahan dalam perancangan yang dilakukan dan menghasil konsep-konsep perancangan arsitektur.

BAB V PRA RANCANGAN

Bab ini menunjukkan hasil dari konsep-konsep perancangan menjadi gambar pra rancangan dan gambar teknis/ DED (Detail Engineering Desain).

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka ini berisi tentang sumber-sumber yang penulis gunakan dalam perancangan, berupa literatur dari jurnal atau media lainnya.